

---

**IMPLEMENTASI METODE *PROJECT BASED LEARNING*  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN  
DI SMK NEGERI 1 KLATEN**

---

**Penulis 1: Wahyu Arifiani**  
**Penulis 2: Purwanto**  
**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Email: wahyuarifiani@yahoo.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten yang meliputi indikator: keterampilan siswa dalam penerapan teknologi dan kemampuan siswa berkolaborasi dengan teman saat proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, disiplin belajar dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, penilaian diri sendiri (*self assessment*) dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan pengalaman belajar sendiri dan eksplorasi siswa dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten berjumlah 74 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi langsung, angket, dan dokumentasi. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten cukup baik dalam pelaksanaannya, ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 42 siswa (62,16%) termasuk dalam kategori cukup baik.

**Kata Kunci: *Project Based Learning*, Otomatisasi Perkantoran**

---

**IMPLEMENTATION OF *PROJECT BASED LEARNING METHOD*  
IN LEARNING PROCESS OF OFFICE AUTOMATION  
IN SMK NEGERI 1 KLATEN**

---

**Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness implementation of the methods of project-based learning in the learning process of Office Automation in SMK Negeri 1 Klaten which includes indicators: the ability of students in the application of technology and the ability of students to collaborate with friends during the learning process, active students in the learning process, learning discipline and responsibilities of students in the process learning, self-assessment in the learning process, students' motivation in the learning process, and the learning experience itself and exploration in the learning process. This type of research is descriptive, subject in this study were all students of class XI Office Administration SMK Negeri 1 Klaten numbered 74 people. The Methods of data collection used direct observation, questionnaire, and documentation. The validity test used Pearson Product Moment Correlation. Therefore, the reliability test used Cronbach Alpha formula. The data analyzed by descriptive statistical techniques. The result of the research explains that the effectiveness of the implementation of project based learning methods in the learning process of Office Automation in SMK Negeri 1 Klaten is quite well in practice, is shown in the tendency of students to answer as many as 42 students (62,16%) belongs in quite well categories.*

**Keywords: *Project Based Learning*, Office Automation**

## PENDAHULUAN

Dewasa ini manusia hidup dalam era kemajuan dan perkembangan di segala bidang, khususnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut maka manusia harus menyesuaikan diri agar dapat bersaing di masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Seperti yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan alat ukur yang dapat menggambarkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia dipengaruhi dan ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan yang berkualitas memerlukan faktor pendukung yang berkualitas pula, seperti tenaga pengajar, kurikulum, materi, metode, dan media yang digunakan. Semua itu memiliki peran masing-masing yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu mewujudkan pendidikan berkualitas dan meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran mendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan. Suatu proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, sebagai bentuk dari satuan pendidikan kejuruan. Pada proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan ditekankan pada aspek mutu lulusan, SMK sebagai pencetak tenaga-tenaga yang siap untuk menempati dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian dan keterampilan masing-masing. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, yakni kegiatan belajar mengajar yang lebih ditekankan pada aktivitas praktik dan proyek-proyek yang dilakukan siswa.

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung secara intensif antara guru, siswa dan materi. Peranan siswa dan guru dalam interaksi pembelajaran ditentukan oleh metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, berbagai metode perlu dikembangkan oleh guru agar mampu mengkoordinasi siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi pada dirinya. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat dibutuhkan karena metode merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, untuk mendorong kemampuan siswa memperoleh pengalaman dan menghasilkan karya kontekstual, maka dapat menggunakan metode dengan pendekatan berbasis proyek yang sering disebut dengan istilah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Menurut Sutirman (2013: 43) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Implementasi *project based learning* dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, siswa terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri maupun bekerja sama dalam tim serta mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis, siswa menjadi lebih termotivasi saat pembelajaran dan dapat melakukan penilaian diri sendiri (*self assessment*) sebagai bentuk evaluasi diri. Melalui karakteristik tersebut guru dapat melihat keefektifan implementasi metode *project based learning* yang diterapkan. Implementasi *project based learning* dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa keuntungan seperti yang dinyatakan oleh Made Wena (2012: 147) yaitu, *increased motivation, increased problem-solving ability, improved library research skills, increased collaboration* dan *increased resource-management skill*.

SMK Negeri 1 Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. SMK Negeri 1 Klaten memiliki beberapa Kompetensi Keahlian, salah

satunya yaitu Administrasi Perkantoran. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran terdiri atas beberapa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan, salah satunya yaitu mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran.

Otomatisasi Perkantoran merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013. Mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran bertujuan untuk membekali siswa agar dapat menguasai berbagai kegiatan perkantoran mulai dari pembuatan surat dengan sistem otomatis yaitu komputer, hingga pemanfaatan aplikasi lain dan fasilitas internet untuk kegiatan perkantoran. Penguasaan dalam Otomatisasi Perkantoran sangat diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kegiatan praktik industri dan persiapan memasuki dunia kerja. Mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran merupakan mata pelajaran bersifat praktik, siswa diharapkan lebih produktif, aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, SMK Negeri 1 Klaten sudah menggunakan metode *project based learning* dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *project based learning* pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran dirasa belum efektif pelaksanaannya. Hal ini diketahui dari keadaan siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *project based learning*. Prestasi belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran juga belum optimal, yakni pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) terdapat 23 siswa dari 74 siswa atau 31% dari siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang belum memenuhi KKM yaitu 80.

Optimal atau tidaknya prestasi siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah metode pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 46) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Saat pembelajaran Otomatisasi Perkantoran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan sehingga terdapat beberapa siswa belum mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran secara optimal. Siswa cenderung pasif saat guru memberi penjelasan tentang

materi pelajaran dan jarang terdapat siswa bertanya mengenai materi yang kurang bisa dipahami. Kondisi lain yaitu kurangnya sikap disiplin belajar siswa dan menjadikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru tidak dapat selesai tepat waktu. Kolaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran juga masih belum terlihat. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah dalam menguasai materi Otomatisasi Perkantoran. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka perlu untuk diketahui tentang keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam tentang pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran, serta dapat memberi masukan tentang pelaksanaan implementasi metode *project based learning* di sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran lebih lanjut.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.22 pada tanggal 1 April sampai dengan 30 Mei 2016.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten yang berjumlah 74 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, angket dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan angket diperoleh data mengenai keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Tingkat Keefektifan Implementasi Metode *Project Based Learning* dalam Proses Pembelajaran Otomatisasi Perkantoran

No.	Rentang	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	> 133,25	Sangat Baik	2	2,70%
2.	102,50 s.d 133,25	Baik	24	32,44%
3.	71,75 s.d 102,40	Cukup Baik	46	62,16%
4.	< 71,75	Kurang Baik	2	2,70%
Jumlah			74	100,00%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa keefektifan implementasi *metode project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran termasuk kategori cukup baik, ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling banyak masuk pada kategori cukup baik sebanyak 46 siswa dengan persentase 62,16%. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 24 siswa dengan persentase 32,44%. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,70%, dan sisanya sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,70% menjawab termasuk dalam kategori kurang baik.

Berikut hasil penelitian dilihat dari data setiap indikator keefektifan metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran.

**1. Indikator Keterampilan Siswa dalam Penerapan Teknologi dan Kemampuan Berkolaborasi dengan Teman saat Proses Pembelajaran**

Pada pengukuran indikator ini, disediakan 7 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Indikator Keterampilan Siswa dalam Penerapan Teknologi dan Kemampuan Berkolaborasi dengan Teman dalam Proses Pembelajaran

No.	Rentang	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	17,50 s.d 22,75	Baik	34	45,95%
2.	12,25 s.d 17,40	Cukup Baik	38	51,35%
3.	< 12,25	Kurang Baik	2	2,70%
Jumlah			74	100,00%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian indikator keterampilan siswa dalam penerapan teknologi dan kemampuan berkolaborasi dengan teman saat proses pembelajaran termasuk kategori cukup baik, ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling banyak masuk kategori cukup baik sebanyak 38 siswa dengan persentase 51,35%. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 34 siswa dengan persentase 45,95% dan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,70%

**2. Indikator Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Pada pengukuran indikator ini, disediakan 6 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Indikator Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Rentang	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	> 19,50	Sangat Baik	2	2,70%
2.	15,00 s.d 19,50	Baik	10	13,51%
3.	10,50 s.d 14,90	Cukup Baik	49	66,22%
4.	< 10,50	Kurang Baik	13	17,57%
Jumlah			74	100,00%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran termasuk kategori cukup baik, ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling banyak masuk kategori cukup baik sebanyak 49 siswa dengan persentase 66,22%. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 13 siswa dengan persentase 17,57%. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 13,51% dan sisanya 2 siswa dengan persentase 2,70% menjawab dalam kategori sangat baik.

**3. Indikator Disiplin Belajar dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Pada pengukuran indikator ini, disediakan 7 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Indikator Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Rentang	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	> 22,75	Sangat Baik	2	2,70%
2.	17,50 s.d 22,75	Baik	40	54,05%
3.	12,25 s.d 17,40	Cukup Baik	30	40,55%
4.	< 12,25	Kurang Baik	2	2,70%
Jumlah			74	100,00%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian indikator disiplin belajar dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik, ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling banyak masuk kategori baik sebanyak 40 siswa dengan persentase 54,05%. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori cukup baik sebanyak 30 siswa dengan persentase 40,55%. Selanjutnya yang menjawab dalam kategori sangat baik dan kurang baik masing-masing sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,70%.

**4. Indikator Penilaian Diri Sendiri dalam Proses Pembelajaran**

Pada pengukuran indikator ini, disediakan 8 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Tingkat Pencapaian Indikator Penilaian Diri Sendiri dalam Proses Pembelajaran

No.	Rentang	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	> 26,00	Sangat Baik	1	1,35%
2.	20,00 s.d 26,00	Baik	32	43,24%
3.	14,00 s.d 19,90	Cukup Baik	38	51,35%
4.	< 14,00	Kurang Baik	3	4,06%
Jumlah			74	100,00%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian indikator penilaian diri sendiri dalam proses pembelajaran termasuk kategori cukup baik, ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling banyak masuk kategori cukup baik sebanyak 38 siswa dengan persentase 51,35%. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 32 siswa dengan persentase 43,24%. Kemudian yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 4,06% dan sisanya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,35%.

**5. Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Pada pengukuran indikator ini, disediakan 6 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Tingkat Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Rentang	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	> 19,50	Sangat Baik	2	2,70%
2.	15,00 s.d 19,50	Baik	49	66,22%
3.	10,50 s.d 14,90	Cukup Baik	22	29,73%
4.	< 10,50	Kurang Baik	1	1,35%
Jumlah			74	100,00%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian indikator motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik, ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling banyak masuk kategori baik sebanyak 49 siswa dengan persentase 66,22%. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori cukup baik sebanyak 22 siswa dengan persentase 29,73%. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,70% dan sisanya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,35%.

#### 6. Indikator Pengalaman Belajar Sendiri dan Eksplorasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pada pengukuran indikator ini, disediakan 6 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Tingkat Pencapaian Indikator Pengalaman Belajar Sendiri dan Eksplorasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Rentang	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	> 22,75	Sangat Baik	8	10,81%
2.	17,50 s.d 22,75	Baik	45	60,81%
3.	12,25 s.d 17,40	Cukup Baik	20	27,03%
4.	< 12,25	Kurang Baik	1	1,35%
Jumlah			74	100,00%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian indikator pengalaman belajar sendiri dan

eksplorasi siswa dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik, ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling banyak masuk kategori baik sebanyak 45 siswa dengan persentase 60,81%. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori cukup baik sebanyak 20 siswa dengan persentase 27,03%. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 10,81% dan sisanya sebanyak 1 siswa menjawab dalam kategori kurang baik dengan persentase 1,35%.

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten. Hasil penelitian keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi siswa keefektifannya berada dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa yang menjawab paling banyak masuk pada kategori cukup baik sebanyak 46 siswa (62,16%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 24 siswa (32,44%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab pada kategori sangat baik dan kurang baik sebanyak masing-masing 2 siswa (2,70%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Otomatisasi Perkantoran dengan menggunakan metode *project based learning* memiliki keefektifan cukup baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning* memiliki banyak keuntungan. Proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran menggunakan metode *project based learning* menuntut siswa untuk dapat aktif baik secara *hands on* (melalui kegiatan fisik) maupun secara *mind on* (melalui kegiatan berpikir). Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar serta agar siswa dapat mempunyai produktifitas serta kedisiplinan mengerjakan proyek atau tugas yang diberikan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *project based learning* dalam proses

pembelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten sudah berjalan cukup baik dalam keefektifannya. Indikator kriteria keefektifan dari implementasi metode *project based learning* dapat dilihat dari karakteristik metode tersebut, yaitu: keterampilan siswa dalam penerapan teknologi dan kemampuan berkolaborasi dengan teman saat proses pembelajaran meningkat, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa mampu meningkatkan disiplin belajar dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, siswa mampu memberikan penilaian diri sendiri dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat, dan siswa mendapatkan pengalaman belajar sendiri dan eksplorasi siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penerapan metode *project based learning* berjalan cukup baik dan efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran yang diajarkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran termasuk kategori cukup baik dan sesuai teori yang ada dengan keadaan nyata.

Ditinjau dari setiap indikator, maka dapat diketahui bahwa:

### **1. Keterampilan Siswa dalam Penerapan Teknologi dan Kemampuan Berkolaborasi dengan Teman Saat Proses Pembelajaran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran terkait indikator keterampilan siswa dalam penerapan teknologi dan kemampuan berkolaborasi dengan teman saat proses pembelajaran sudah tercapai dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang menjawab paling banyak masuk pada kategori cukup baik sebanyak 38 siswa (51,35%).

Hal ini terlihat saat kegiatan belajar mengajar yakni siswa terlibat secara tim untuk menyelesaikan permasalahan dan mengerjakan proyek bersama. Keterampilan siswa juga ikut berkembang saat proses pembelajaran berlangsung sebagai akibat dari pemberian proyek oleh guru. Kegiatan belajar mengajar dalam indikator keterampilan siswa dalam

penerapan teknologi dan kemampuan berkolaborasi siswa dalam proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik akan tetapi perlu dilakukan perbaikan oleh guru agar lebih optimal penerapannya dan diharapkan dari kategori cukup baik menjadi baik atau bahkan sangat baik. Perbaikan tersebut dikarenakan masih terdapat siswa yang merasa keterampilan pribadinya belum meningkat setelah pemberian tugas-tugas oleh guru dan interaksi antar teman dalam berkolaborasi juga kurang. Hal ini terjadi karena kesempatan untuk berkolaborasi masih terbatas, jadi guru dapat meningkatkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan memberikan tugas atau proyek secara berkelompok.

### **2. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran terkait indikator keaktifan siswa saat proses pembelajaran sudah tercapai dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang menjawab paling banyak masuk pada kategori cukup baik sebanyak 49 siswa (66,22%). indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator yang perlu lebih diperhatikan oleh guru dalam tingkat pencapaiannya. Hal itu ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 49 siswa dengan persentase 66,22% masuk pada kategori cukup baik.

Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran terkait indikator keaktifan siswa masih diperlukan perbaikan agar lebih optimal. Terdapat 17,57% dari total siswa yang menjawab dalam kategori kurang baik. Perbaikan tersebut disebabkan karena keinginan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran masih kurang. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sehingga siswa tersebut terlihat kurang aktif saat kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memberikan perhatian lebih pada siswa yang kurang aktif agar dapat membangkitkan keaktifan belajarnya

sehingga meningkatkan interaksi siswa tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Disiplin Belajar dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran terkait indikator disiplin belajar dan tanggung jawab saat proses pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 40 siswa (54,05%).

Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran perlu adanya perbaikan agar tercapai hasil yang lebih optimal dalam indikator disiplin belajar dan tanggung jawab siswa. Pada saat proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan dan membuka jejaring sosial. Hal ini menyebabkan waktu mengerjakan tugas atau proyek menjadi bertambah. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan mengawasi kegiatan siswa saat proses pembelajaran dan dapat memblokir situs jejaring sosial pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih fokus pada materi pembelajaran.

### 4. Penilaian Diri Sendiri Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran terkait indikator penilaian diri sendiri saat proses pembelajaran sudah tercapai dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang menjawab paling banyak masuk pada kategori cukup baik sebanyak 38 siswa (51,35%).

Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran perlu adanya perbaikan agar tercapai hasil yang lebih optimal dalam indikator penilaian diri sendiri oleh siswa serta diharapkan dari kategori cukup baik dapat menjadi baik atau bahkan sangat baik. Terlihat masih adanya 4,06% siswa yang menjawab pada

kategori kurang baik. Guru belum memberikan kesempatan secara rutin untuk melakukan penilaian diri sendiri dan menilai kinerja siswa terkait dengan rancangan yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan meningkatkan pemberian kesempatan melakukan penilaian diri sendiri oleh siswa secara regular setiap selesai mengerjakan suatu tugas atau proyek serta memberikan intensitas bimbingan pada siswa. Siswa dapat menunjukkan hasil kerjanya melalui penampilan di depan kelas atau pengumpulan tugas berbentuk portofolio. Hal ini dilakukan sebagai apresiasi terhadap kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyeknya dan dapat sebagai bentuk evaluasi atau penilaian diri sendiri oleh siswa.

### 5. Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran terkait indikator motivasi siswa saat proses pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 49 siswa (66,22%).

Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran perlu adanya perbaikan agar tercapai hasil yang lebih optimal dalam indikator motivasi belajar oleh siswa. Hal ini disebabkan masih terdapat siswa yang kurang antusias saat kegiatan belajar mengajar. Guru kurang berperan dalam memberikan pemahaman bahwa dengan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran diharapkan dapat menjadikan sebagai latihan untuk memenuhi kebutuhan siswa di masa yang akan datang, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan pemahaman saat proses pembelajaran bahwa kegiatan proyek yang dilakukan tidak hanya untuk memenuhi nilai saja, akan tetapi disesuaikan untuk kebutuhan pribadi siswa dalam

menghadapi praktik industri maupun dunia kerja. Sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan daya serap materi oleh siswa sehingga menjadikan hasil belajar dapat meningkat.

#### 6. Pengalaman Belajar Sendiri dan Eksplorasi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keefektifan implementasi *metode project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran terkait indikator pengalaman belajar sendiri dan eksplorasi siswa saat proses pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 45 siswa (60,81%).

Pengalaman belajar sendiri dan eksplorasi siswa dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran dengan menggunakan metode *project based learning* sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari peran guru dalam memberikan proyek untuk dikerjakan oleh siswa dan memanfaatkan teknologi komputer serta internet sebagai sumber belajar untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Siswa mencoba berbagai aplikasi, menemukan aplikasi yang sesuai dengan tugas yang diberikan serta menggunakan aplikasi tersebut untuk menyelesaikan tugas membuat pengalaman siswa bertambah. Hal tersebut juga mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam kegiatan eksplorasi siswa.

Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran perlu adanya perbaikan agar tercapai hasil yang lebih optimal dalam indikator pengalaman belajar siswa dan eksplorasi oleh siswa. Hal ini disebabkan materi ajar yang diberikan masih bersifat umum, artinya materi tersebut belum sepenuhnya dapat memenuhi tuntutan dunia kerja. Materi yang diberikan berfokus pada pemanfaatan aplikasi *Microsoft Office* dan *Email* sehingga belum terlalu luas untuk eksplorasi dan peningkatan pengetahuan siswa. Usaha perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan meninjau

kembali kebutuhan stakeholders sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan eksplorasi siswa serta menambah pengalaman belajar sendiri oleh siswa. Kegiatan lainnya yang dapat dilakukan guru ialah pemantauan fasilitas internet yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan eksplorasi dalam belajar, karena masih terlihat beberapa siswa menyalahgunakannya dengan kegiatan lain yaitu membuka jejaring sosial pada saat kegiatan belajar mengajar.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran masuk dalam kategori cukup baik, ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 46 siswa dengan persentase 62,16% masuk dalam kategori cukup baik. Ditinjau dari setiap indikator pada keefektifan implementasi metode *project based learning* dalam proses Pembelajaran Otomatisasi Perkantoran maka:

1. Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam penerapan teknologi dan kemampuan siswa berkolaborasi dengan teman saat proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 38 siswa (51,35%) masuk pada kategori cukup baik.
2. Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 49 siswa (66,22%) masuk pada kategori cukup baik.
3. Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran dapat membuat siswa disiplin belajar dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 40 siswa (54,05%) masuk pada kategori baik.

4. Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran dapat membuat siswa melakukan penilaian diri sendiri (*self assessment*). Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 38 siswa (51,35%) masuk pada kategori cukup baik.
5. Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 49 siswa (66,22%) masuk pada kategori baik.
6. Implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran membuat siswa dapat menciptakan pengalaman belajar sendiri dan eksplorasi. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 45 siswa (60,81%) masuk pada kategori baik.

#### Saran

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya mengikutsertakan guru pada pelatihan terkait implementasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, khususnya implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru sebaiknya mengevaluasi secara berkala metode yang digunakan serta dapat mengimple-mentasikan metode *project based learning* pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran secara berkelanjutan agar prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tersebut lebih optimal.
3. Bagi siswa sebaiknya lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, lebih aktif dalam proses pembelajaran serta fokus pada tugas atau proyek yang sedang dikerjakan. Diharapkan juga siswa dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan lebih bijaksana.
4. Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan penelitian serupa sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan

dalam implementasi metode *project based learning* dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Made Wena. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.